

GERAKAN EDULITE (EDUKASI DAN LITERASI) ANTI *BULLYING* BAGI SISWA/I SDN 200409 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

**Habib Rahmansyah^{1*}, Gabby Maureen Pricilia^{2*}, Angelina Monthesari Manullang³
Pinmade Vionita Tampubolon⁴**

^{1*,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: habib.echo6@gmail.com

DOI: 10.37081/adam.v3i1.1789

Article info:

Diterima: 26/01/24

Disetujui: 04/02/24

Publis: 08/02/24

Abstrak

Bullying merupakan salah satu dosa besar dalam pendidikan yang mendapatkan perhatian serius. Hal ini harus dicegah dan diatasi dengan efektif. Khususnya di Sekolah Dasar, perlu dilakukan pencegahan sedini mungkin. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan edukasi dan literasi yang diberikan. Dosen dan mahasiswa melalui luaran mata kuliah Pendidikan karakter melaksanakan gerakan edukasi dan literasi anti bullying di SDN 200409 Padangsidimpuan sebagai upaya pencegahan *bullying* di sekolah. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran seluruh warga sekolah tentang *bullying*, khususnya siswa/i di SDN 200409 melalui edukasi dan literasi yaitu mendongeng. Hasilnya siswa-siswa SDN 200409 mendapatkan edukasi tentang apa itu *bullying*, jenisnya, cara mengenali dan tips untuk mencegahnya. Siswa-siswa juga merasa gembira mendengarkan dongeng dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Kata kunci : edukasi; literasi; anti *bullying*; siswa SD

PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah penggunaan kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok orang secara fisik, verbal, atau psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Sejiwa, 2008). Tindakan *bullying* ini bisa terjadi di mana dan kepada siapa saja. *Bullying* di sekolah adalah perilaku agresif berulang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap satu atau lebih korban yang lebih lemah. *Bullying* yang terjadi di sekolah dapat terjadi di berbagai tempat dan konteks, seperti di koridor, dalam kelas, atau melalui media sosial.

Perkembangan fisik, emosional, dan sosial anak-anak dapat dipengaruhi oleh perundungan di sekolah dasar (Paramitha Darmayanti et al., 2022). Pembulian juga dapat mengganggu lingkungan sekolah, mengganggu pembelajaran, dan membuat lingkungan yang tidak ramah bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa (Fitri Saiful Rahman et al., 2020). *Bullying* yang terjadi di sekolah merupakan persoalan urgen dan membuat kita resah (Aswat, 2022). Kasus perundungan seringkali berdampak negatif pada kesehatan fisik dan emosional siswa yang menjadi korban. Pelecehan atau intimidasi yang berulang dapat berupa tindakan agresif hingga ejekan verbal. *Bullying* dalam lingkungan pendidikan dapat mengganggu fokus siswa, membuat mereka takut dan cemas, dan merusak harga diri mereka.

Perundungan disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan antara pelaku dan korban, keinginan untuk diakui, lingkungan yang penuh dengan kekerasan dan ketidakstabilan yang meningkatkan

agresi, kurangnya pengawasan oleh orangtua dan guru di rumah, beban tuntutan akademik, kurangnya pemahaman dan pendidikan tentang *bullying*, dan masih banyak lagi factor yang mungkin belum teridentifikasi. Apalagi di zaman yang semakin modern serta peningkatan penggunaan teknologi dan media sosial memberikan wadah dan cara baru untuk melakukan *bullying*, di tambah dengan kemudahan untuk mengakses, membuat *bullying* antar siswa/i yang masih duduk di bangku sekolah menjadi semakin banyak ditemukan.

Menurut KPAI pada tahun 2023, kasus kekerasan pada anak meningkat di tahun 2023 sebanyak 2355 kasus termasuk kasus *bullying* di sekolah. Kasus *bullying* paling sering di temukan terjadi di jenjang SD (Sekolah Dasar). Berdasarkan data dari KPAI ini dapat kita lihat bahwa dunia pendidikan Indonesia darurat kekerasan. Moralitas masyarakat kita mengalami penurunan seiring dengan perkembangan zaman. Untuk memperbaiki serta mencegah kemerosotan moral pada masyarakat semakin memburuk, diperlukan pendidikan karakter sejak dini, karena sebaik-baiknya lingkungan di mana kita bertumbuh kembang, semua kembali lagi kepada motivasi dalam diri dalam mengontrol diri dan dampak apa yang diberikan kepada lingkungan sekitar.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Maka dari itu pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk generasi yang memiliki integritas dan kontribusi positif terhadap masyarakat. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk nilai-nilai positif, moral, dan etika dalam diri individu.

Berangkat dari keresahan itu, melalui mata kuliah Pendidikan karakter bagi mahasiswa yang memiliki luaran berupa implementasi Pendidikan karakter di sekolah dasar, dilaksanakan Gerakan Edukasi dan Literasi Anti *Bullying* bagi Siswa SDN 200409 Padangsidempuan. Pada kegiatan ini mahasiswa akan mengimplementasikan Pendidikan karakter yang diperoleh melalui kegiatan edukasi tentang *bullying*, mulai dari definisi *bullying*, contoh *bullying*, jenis-jenis *bullying*, cara mencegah dan mengatasi *bullying*. Dengan harapan Gerakan Edukasi dan Literasi Anti *Bullying* ini menjadi upaya pencegahan perundungan di sekolah yang efektif.

2. Tujuan

1. Mengedukasi siswa/i tentang *bullying*
Menjelaskan dengan jelas dan terperinci apa itu *bullying*, jenis-jenis *bullying*, contoh *bullying*, bagaimana pencegahannya serta cara menghadapi *bullying*. Dengan menggunakan media *handout* yang berisikan penjelasan secara singkat dengan bahasa yang sederhana sehingga siswa/i tertarik dan dapat memahami isinya.
2. Memberikan pengalaman literasi kepada siswa/i
Siswa mendengarkan dongeng oleh dosen yang merupakan pegiat literasi dan bernyanyi bersama tentang edukasi *bullying*
3. Mengasah kemampuan *public speaking* mahasiswa
Dengan berpartisipasi dalam menyampaikan materi tentang *bullying* sesuai dengan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya melatih para mahasiswa/i dalam berbicara serta menyampaikan informasi dengan jelas, meyakinkan, memotivasi dan percaya diri di depan orang banyak
4. Berkontribusi dalam peningkatan moralitas masyarakat
Dengan berbekal pengajaran yang sudah didapatkan di kampus pada mata kuliah Pendidikan Karakter, gerakan EduLite ini menjadi sarana yang tepat untuk memberikan informasi yang bermanfaat sekaligus memberikan kembali kepada masyarakat sebagai hasil dari pengalaman belajar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Gerakan EduLite (Edukasi dan Literasi) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran tentang *bullying* dan juga minat literasi anak di SDN

200409 Padangsidempuan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam langkah-langkah kegiatan yang dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1) Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan observasi awal ke lokasi untuk melihat langsung kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra dan ketua mitra terkait dengan masalah yang di temukan, dan rencana kegiatan yang akan dilakukan.

2) Tahap Pengkajian

Tim pengabdian mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu SDN 200409 dengan mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan analisis informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu masih rendahnya kesadaran akan *bullying*. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dirumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu dengan melakukan gerakan edukasi dan literasi sebagai upaya membangun kesadaran terhadap *bullying*.

3) Tahap Pelaksanaan Program

Tim pengabdian menawarkan solusi permasalahan mitra dan mitra terlibat aktif dalam merumuskan solusi atas permasalahan. Solusi yang ditawarkan akan diimplementasikan kepada mitra. Ada pun solusi yang ditawarkan adalah melakukan Gerakan EduLite (Edukasi dan Literasi) untuk memberikan edukasi tentang *bullying* di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mengedukasi siswa/i tentang *bullying*

Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan edukasi tentang *bullying*, contoh *bullying*, jenis *bullying*, tips mencegah dan mengatasinya. Kemudian tim mengadakan tanya-jawab kepada siswa/i terkait materi yang sudah dijelaskan dan mereka antusias serta aktif menjawab pertanyaan dengan benar.



2. **Siswa/i** **mendapat** **pengalaman** **literasi**
 Melalui pelaksanaan kegiatan ini siswa/i mendapatkan pengetahuan tentang *bullying* lewat pengalaman literasi dongeng berupa fabel berjudul “Gajah yang Mencari Teman”



3. **Meningkatnya** **kemampuan** **public speaking** **mahasiswa**
 Mahasiswa diberikan tanggungjawab untuk menjelaskan materi yang telah dibagi. Dalam kegiatan ini kami dapat menguasai materi dan dapat menjelaskannya secara jelas.



4. **Mahasiswa mampu mengimplementasi hasil belajarnya dengan baik**
 Terlaksananya kegiatan ini merupakan perwujudan dari hasil belajar Pendidikan Karakter.



5. **Tim memberikan poster edukasi Anti *Bullying* kepada pihak sekolah**
 Tim membuat poster edukasi sebagai media belajar anti *bullying* di sekolah yang berisikan penjelasan mengenai *bullying* dengan gambar yang menarik.



4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Tim Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Institut Pendidikan Tapanuli Selatan adalah Gerakan Edukasi dan Literasi Anti Bullying berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang hangat dari pihak sekolah yaitu SDN 200409 Desa Sabungan Sipabangun. Tim berharap dengan diadakannya kegiatan ini siswa/i tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang *bullying* dan cara pencegahannya tetapi juga mampu menerapkannya di dalam kehidupannya sehari-hari dalam berteman maupun interaksi sosial lainnya. Tak lupa ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, H. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter Terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Fitri Saiful Rahman, A., Sriwahyuni, W., Rahman Hakim, A., Azhar, F., Octavia Cahyani, M., Prayogi Elyunandri, H., Prayitno, T., Latif, A., Balikpapan, U., Pupuk Raya, J., & Selatan, B. (2020). Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara.
- Paramitha Darmayanti, D., Sopia Rukmana, N., Manda, D., Nur Pratiwi Johansyah, O., Nur Aina, A., Sukawati, H., Antropologi, P., & Pettarani, J. A. (2022). Sosialisasi Stop Bullying di Sekolah Dasar Negeri 1 Pajjiaang History Artikel. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(2). <https://ojs.unm.ac.id/Humanis>
- Sejiwa, Y. S. (2008). *Mengatasi Kekerasan Dari Sekolah dan Lingkungan Anak*. Jakarta: Grasind